

Sebangau's Visit



Kunjungan Parlemen Australia ke Sebangau

Sebagai rangkaian kunjungan ke Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, delegasi Parlemen Australia berkesempatan mengunjungi Taman Nasional Sebangau pada tanggal 06 November 2008. Kunjungan ke lapangan ini didampingi oleh Ir. Halin Ardi (Kepala Badan Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Tengah), Maryono, SH (Wakil Walikota Kota Palangkaraya), petugas Taman Nasional Sebangau, WWF-Indonesia, dan masyarakat. Kegiatan ini untuk melihat upaya konservasi dan restorasi kawasan di Taman Nasional Sebangau.

© Metarius - WWF-Indonesia



© Dyah Wara - WWF-Indonesia

© Dyah Wara - WWF-Indonesia

Pada tanggal 22-28 September 2008 lalu, WWF Jepang – Yumiko mengunjungi camp SSI, lokasi Penanaman dan pembibitan bekas areal kebakaran di Sebangau.



© Sukandiansyah - WWF-Indonesia

Kunjungan Mantan Menteri Pariwisata, I Gede Ardika di Taman Nasional Sebangau pada tanggal 5 November 2008 dan kedatangan perwakilan kedutaan besar Norwegia pada tanggal 16-17 Oktober 2008.

© Adventus Panda - WWF-Indonesia

Untuk Informasi lebih lanjut:
Drasopolino – Kepala Balai Taman Nasional Sebangau
Rosenda Ch. Kasih – Site Coordinator WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (rkasih@wwf.or.id)
Diyah Wara Restiyati – Communications Manager WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (dwara@wwf.or.id)
Tira Maya Maisela – Communications Officer WWF-Indonesia Kalimantan Tengah (tmmihing@wwf.or.id)

Informasi lebih lanjut:
Balai Taman Nasional Sebangau
Jln. Mahir Maher Km 1,2 Palangkaraya 73113, Indonesia
Telp. +62 536 3327093

WWF-Indonesia
Jl. Krakatau No. 12 Palangka Raya, Indonesia
Telp: +62 536 3236997 Fax: +62 536 3227700
wwwfd-kalteng@wwf.or.id



for a living planet®

Printed on recycled paper

Newsletter

SEBANGAU CONSERVATION PROJECT

Highlight

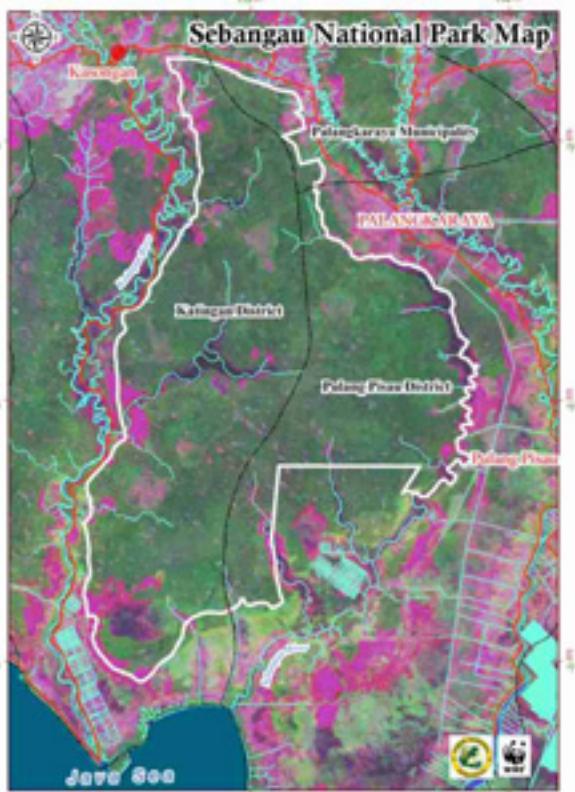


© Metarius - WWF-Indonesia

Penghijauan di Hulu Sebangau

250 Ha lahan telah "dihijaukan" pada kawasan Hulu Sungai Sebangau, Kota Palangkaraya yang mengalami kerusakan baik karena pencurian kayu maupun kebakaran hutan dimasa lalu. Tiga jenis tanaman endemik ditanam sesuai hasil studi berupa balangeran (*Shorea balangeran*), pantung (*Dyera lowii*), dan pulai (*Alstonia sp.*). Jenis bibit ini dipilih berdasarkan kemampuan terhadap genangan dan terendam didalam air. Jenis ini dikenal pula sebagai *peat-swamp specialists*.

Untuk mencapai tujuan tersebut Balai Taman Nasional Sebangau dan Yayasan WWF Kalimantan Tengah berupaya untuk melaksanakan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan di wilayah Taman Nasional Sebangau secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan areal dan masyarakat sekitar. Dengan mengacu pada Pedoman Teknis Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan maka jarak tanam yang digunakan adalah 5 m x 5 m atau dalam satu hektar terdapat 400 tanaman. Berdasarkan hasil monitoring *survival rate*, penanaman di lokasi hulu Sebangau telah menunjukkan keberhasilan 87%. (tr)





Survey Kanal & Penabatan

Tiga kelompok yang terdiri dari 30 orang dari masyarakat sekitar membantu aktivitas pembuatan konstruksi dam/tabat di kanal SSI (Sebangau Sinatra Indah) di Km. 5,5. Penabatan juga dilakukan di Sungai Bakung, Rasau dan Bangah di wilayah hilir Sungai Sebangau (tabat masyarakat) untuk mengatur laju aliran air dan menaikkan permukaan air. Kegiatan ini juga untuk mencegah terjadinya penurunan permukaan tanah pada lahan gambut, sehingga diharapkan tidak terjadi kekeringan pada musim kemarau yang dikhawatirkan mengakibatkan terjadinya kebakaran.



Pemberdayaan Kaum Perempuan berupa Peningkatan Ketrampilan



© Tira Maya Maiseza - WWF-Indonesia

Langkah penguatan kelompok masyarakat di wilayah konservasi Sebangau diimplementasikan dalam wujud peningkatan ketrampilan bagi kaum wanita. Balai Taman Nasional Sebangau, WWF-Indonesia dan Pusat Studi Wanita Universitas Palangkaraya berinisiatif mengadakan pelatihan kerajinan tangan rotan dan pembuatan abon di wilayah Katingan dan pembuatan kripik buah di Pulang Pisau sejak bulan Oktober lalu. Menggunakan hasil alam ramah lingkungan yang ada disekitar masyarakat dan mengolahnya untuk dapat diproduksi dan dikonsumsi menyadarkan para ibu-ibu yang hadir pada pelatihan ini. "Kami berharap segera dibentuk kelompok-kelompok perempuan setelah pelatihan ini supaya hasil produksi ini bisa dikelola bersama secara mandiri", ujar ibu Sarna, peserta pelatihan kripik buah. Pembekalan ketrampilan ini diharapkan agar para perempuan dapat mengaktualisasi diri serta kemampuan mereka dalam menambah penghasilan keluarga dan juga sebagai pelaku pelestari lingkungan. (tr)



Mendulang Hasil Pertanian Berkelanjutan Melalui Agroforestri

Sejak bulan Juli hingga November 2008 masyarakat di wilayah Taman Nasional Sebangau (Palangkaraya, Pulang Pisau dan Katingan) memperoleh pelatihan agroforestri, okulasi, kompos, penguatan kelembagaan dan analisis usaha tani. Agroforestri menjadi salah satu bentuk metode populer bersifat tradisional dalam sistem, atau teknologi penggunaan lahan yang memiliki kaitan yang erat dengan berbagai aspek sosial-budaya di masyarakat. Kini masyarakat di beberapa desa sudah memiliki beberapa kebun entres yang ditanami karet dan buah-buahan seluas 1 Ha tiap desa-nya. Penentuan lahan dan pengelolaannya ditentukan sendiri oleh masyarakat yang dibagi dalam kelompok-kelompok tani. Upaya ini untuk mempertahankan nilai-nilai sosial-budaya yang positif di masyarakat, serta mengembangkannya guna pencapaian tujuan pelestarian lingkungan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (tr)



© Maknum Anshori - WWF-Indonesia

Diagnostic Survey: Bercermin Diri

Cara bercermin diri melalui kegiatan diagnostic survey dilakukan WWF-Indonesia pada bulan Oktober-November 2008. Bersama 9 volunteer yang bekerja sebagai enumerator telah mewawancara masyarakat di 10 desa di wilayah sekitar Taman Nasional Sebangau (Pulang Pisau, Palangkaraya & Katingan) yaitu desa Kereng bangkirai, Paduran Sebangau, Sebangau



© Tira Maya Maiseza - WWF-Indonesia

Mulya, Keruing, Mendawai, Parupuk, Tumbang Ronen, Baun Bango, Asem Kumbang, dan Jahanjang. Survey ini ingin melihat pengetahuan dan sikap masyarakat akan kesadaran lingkungan dan persepsi mereka tentang program konservasi berkelanjutan di Kawasan Sebangau. (tr)

Pembuatan Film CKPP di Sebangau

Film mengenai lahan gambut diangkat dalam sebuah film dokumenter oleh konsorsium Central Kalimantan Peatland Project. Bulan Oktober lalu, dua orang kru film didatangkan dari Belanda mengabadikan kisah hutan gambut Sebangau.



© Djyan Wera - WWF-Indonesia



© Matarius - WWF-Indonesia

Rapat Koordinasi Ekowisata di Kawasan Konservasi

Upaya menjadikan Kalimantan Tengah sebagai daerah ekowisata dibahas pada rapat koordinasi mengenai destinasi ekowisata di kawasan konservasi tanggal 18 Oktober 2008 silam. Acara ini dipimpin oleh Kepala Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Tengah, perwakilan dari PT. Garuda Indonesia, Balai Taman Nasional Sebangau, WWF-Indonesia Kalimantan Tengah, Balai Konservasi dan Sumber Daya Alam Kalimantan Tengah, Balai Taman Nasional Bukit Baka - Bukit Raya, dan Tour Operator. Tindak lanjut pertemuan ini akan dilaksanakan penanaman di Sebangau dan program penguatan masyarakat dalam pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat berupa lokakarya identifikasi potensi dan kelayakan, pengembangan konsep specific site, penguatan kelembagaan tingkat lokal dan pengembangan jaringan & promosi. (tr)